

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA PABRIK ROTI
PELANGI NUSANTARA DI KOTA METRO**

Oleh

Aprilida Tia Soraya

Nani Septiana

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Metro

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

*Keywords: cost of
production method of full
costing*

ABSTRAK

For a company in the field of calculating the pricing of the essentials, it is the right and rational thing. This pricing is done with the primary goal for optimal profit. The purpose of this research is to use the full costing method at Roti Pelangi Nusantara Kota Metro Factory.

The method used in this research is explanatory survey method. This research type is quantitative research with method of full cost price. Data collection using interviews, and documentation. The analytical tool used is a full cost measurement method.

The resulted of the analysis of 25% accurate price obtained cost for full costing method of Rp. 7,250 per pack for the company method of Rp 7,100, the difference between the full costing price with the company method Rp. 150 per pack.

Keywords: cost of production method of full costing

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Banyaknya Industri yang terus bermunculan, maka timbul suatu persaingan di antara industri sejenis. Perusahaan-perusahaan atau industri-industri itu didirikan dan beroperasi, tentu memiliki suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Dari sekian banyak tujuan tersebut, yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Demikian pula dengan perusahaan kecil dan menengah yang menghasilkan sesuatu untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Bagi sebuah perusahaan bidang industri kalkulasi penyusunan harga pokok merupakan suatu hal yang sangat penting, oleh sebab itu harga pokok tersebut hendaknya disusun secara tepat dan rasional dalam arti kata bahwa biaya-biayanya yang dibebankan sebagai harga pokok dapat menunjukkan hal yang wajar, atau dengan kata lain bahwa unsur-unsur harga pokok sendiri dapat dialokasikan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Penentuan harga pokok ini berkaitan dengan tujuan utama perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal, karena dengan laba yang optimal perusahaan dapat mempertahankan hidupnya dan memperluas usahanya. Selain itu keberhasilan suatu perusahaan sering kali dinilai dari tingkat laba yang dihasilkan. Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan biasanya melakukan dengan dua cara yaitu menaikkan harga jual dan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Dalam sebuah perusahaan industri perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan menjadi sangat penting, selain digunakan sebagai dasar penentuan tingkat laba, penilaian efisiensi usaha, juga pengalokasian harga pokok produksi yang tepat akan membantu perusahaan dalam menetapkan harga pokok penjualan yang tepat pula. Biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, yang dapat mengoptimalkan laba sekaligus memenuhi tuntutan konsumen.

Selama ini penentuan harga pokok produksi pada sebagian besar industri masih menggunakan metode konvensional. Penentuan harga pokok produksi dengan metode konvensional sebenarnya dapat digunakan sebagai metode yang akurat dalam menentukan harga pokok produksi namun perhitungan dengan metode konvensional hanya dapat digunakan untuk produksi satu jenis barang saja, karena hanya akan memfokuskan pada biaya yang timbul saja, oleh karena itu untuk

perhitungan produk yang lebih dari satu jenis diperlukan perhitungan yang lebih akurat. Metode konvensional banyak sekali distorsi dalam penentuan harganya karena sistem pembebanan biaya tidak diperhitungkan secara detail. Sehingga diperlukan sistem perhitungan yang lebih akurat dimana sistem pembebanan biaya dilakukan dengan cara menelusuri biaya aktivitas baru kemudian ke produk, sehingga harga yang ditentukan akan lebih akurat.

Pabrik Roti Pelangi Nusantara merupakan salah satu pabrik dan toko roti yang ada Kota Metro yang telah berdiri sejak tahun 2004 selama ini dalam menentukan harga jualnya dengan metode konvensional tanpa memperhitungkan beberapa komponen biaya dalam produksi seperti adanya biaya penyusutan dan perawatan mesin produksi. Selama ini Pabrik Roti Pelangi Nusantara Kota Metro telah membuat laporan keuangan setiap tahunnya dan dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui sebagian elemen-elemen yang mempengaruhi harga jual dan tingkat labanya.

Berdasarkan hasil prasurvey dapat dilihat bahwa jumlah modal kerja dan omset penjualan dari tahun 2015 ke tahun 2017 mengalami peningkatan, namun gross profit marginnya pada tiap periode tidak mengalami kenaikan yang signifikan meskipun omset penjualan mengalami kenaikan. Melihat kondisi tersebut maka diasumsikan terjadi kesalahan dalam penentuan harga pokok penjualan dengan adanya kenaikan modal kerja, sehingga perlu dianalisis apakah penentuan harga jual saat ini sudah tepat sesuai dengan kenaikan penggunaan modal, karena selama ini penentuan harga pokok produksi menggunakan metode konvensional dengan cara mengumpulkan semua pengeluaran yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung kemudian membaginya ke jumlah yang dihasilkan, sehingga sistem penentuan HPP konvensional dirasa kurang tepat lagi untuk digunakan sebagai penentuan harga pokok produksi di Pabrik Roti Pelangi Nusantara Kota Metro.

B. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Penentuan Harga Jual berdasarkan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi di Pabrik Roti Pelangi Nusantara Kota Metro.
2. Menentukan harga jual dengan penentuan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode full costing di Pabrik Roti Pelangi Nusantara Kota Metro.

2. KAJIAN TEORITIK

A. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku sampai dengan proses akhir produk yang siap dijual.

B. Harga Pokok Penjualan

Penetapan harga tidak hanya sekedar perkiraan saja, tetapi harus dengan perhitungan yang cermat dan teliti yang harus diselesaikan dengan sasaran yang dituju oleh perusahaan. Harga merupakan nilai pengganti suatu barang, untuk itu harga harus disesuaikan dengan kegunaan barang tersebut untuk konsumen. Definisi harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.

C. Sistem *Full Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non-produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap ataupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka, pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya apabila produk jadi tersebut telah dijual.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif atau penelitian verifikatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

Objek dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi produk. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada Pabrik Roti Pelangi Nusantara Kota Metro, yang akan dianalisis harga pokok produksi dan harga jual produk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tabulasi dengan bantuan piranti lunak (software) program Microsoft Excel 2010. Data yang diperoleh baik berupa data primer maupun data sekunder disusun dan disederhanakan serta disajikan dalam bentuk tabulasi. Setelah proses tabulasi selesai, maka data dianalisis sesuai dengan tujuan dari penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan analisis deskriptif untuk melihat kegiatan, sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan analisis harga pokok penjualan menggunakan metode *full costing*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penentuan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing

Penentuan harga pokok produksi sampai saat ini masih menggunakan sistem konvensional, karena biaya produksi dihitung dengan cara mengkalkulasi semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi roti tersebut. Sedangkan untuk harga pokok produksi per bungkus tiap produk dihitung dengan membagi total harga pokok produksi dengan jumlah roti yang dihasilkan.

Penentuan harga jual adalah sebagai berikut:

Harga Pokok Produksi

1. Biaya Bahan Baku Utama = Rp. 315.000.000,-
2. Biaya Bahan Baku isian = Rp. 240.375.000,-
3. Biaya Tenaga Kerja = Rp. 48.000.000,-
4. Biaya Overhead = Rp. 58.350.000,-
5. Biaya Penyusutan = Rp. 17.950.000,-
6. Biaya Perawatan = Rp. 16.100.000,-

HPP	= Rp. 695.775.000,-
Jumlah unit produk	= 120.000 pak
HPP per pak	= Rp. 5.798,13,-
Harga Jual	
HPP	= Rp. 695.775.000,-
Laba (25%)	= Rp. 173.943.750,-
Harga Jual	= Rp. 869.718.750,-

Jumlah unit produk = 120.000 pak

Harga Jual Per pak = Rp. 7.247,-

Pembulatan harga jual pabrik

Rp. 7.250,-

1. Penentuan HPP Metode Perusahaan

Penentuan harga jual adalah sebagai berikut:

Harga Pokok Produksi

1. Biaya Bahan Baku Utama	= Rp. 315.000.000,-
2. Biaya Bahan Baku isian	= Rp. 240.375.000,-
3. Biaya Tenaga Kerja	= Rp. 48.000.000,-
4. Biaya Overhead	= Rp. 58.350.000,-
5. Biaya Perawatan	= Rp. 16.100.000,-
HPP	= Rp. 677.825.000,-
Jumlah unit produk	= 120.000 pak
HPP per pak	= Rp. 5.648,54,-
Harga Jual	
HPP	= Rp. 677.825.000,-
Laba (25%)	= Rp. 169.456.250,-
Harga Jual	= Rp. 847.281.250,-
Jumlah unit produk	= 120.000 pak
Harga Jual Per pak	= Rp. 7.060,68,-

Pembulatan harga jual pabrik= Rp. 7.100,-

3. Perbandingan HPP Metode ABC dan Metode Perusahaan

Berdasarkan perbandingan dari metode perhitungan menggunakan metode full costing dan metode perusahaan diperoleh perbandingan harga diantara keduanya adalah sebagai berikut:

NAMA BIAYA	<i>Metode</i>	Metode
	<i>Full Costing</i>	Perusahaan
Biaya Bahan Baku	315.000.000	315.000.000
Biaya Bahan Penolong	240.375.000	240.375.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	48.000.000	48.000.000
BOP Variabel	58.350.000	58.350.000
BOP Penyusutan	17.950.000	
16.100.000,-BOP Perawatan	16.100.000	-
Total harga pokok produk	695.775.000	677.825.000
Mark up		
25%	173.943.750	169.456.250
Jumlah Produk	120.000	120.000
Harga Jual per unit	7.250,-	7.100,-
Selisih	150,00 per pak	

Perhitungan Harga Pokok Produksi

B. Pembahasan

1. Penentuan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi di Pabrik Roti Pelangi Nusantara dapat diketahui bahwa harga pokok produksinya dihitung berdasarkan tiga komponen utama biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dimana diperoleh hasil untuk biaya bahan baku dalam satu bulan menghabiskan biaya Rp 315.000.000,- dan bahan baku pelengkap Rp. 240.375.000,-. Biaya tenaga kerja keseluruhan sebesar Rp. 48.000.000,-. Untuk biaya overhead pabrik Rp. 58.350.000,-. Sehingga diperoleh HPP sebesar Rp. 695.775.000,-. Sedangkan untuk metode perusahaan diperoleh HPP sebesar Rp. 667.281.250,- Berdasarkan perhitungan tersebut maka penentuan harga pokok produksi roti di Pabrik Roti Pelangi Nusantara terdapat selisih antara metode perusahaan dengan metode fullcosting yaitu sebesar Rp. 695.775.000- Rp. 667.281.250= Rp. 17.950.000,- Perbedaan harga pokok produksi tersebut disebabkan karena di dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan, terdapat komponen biaya overhead pabrik yang belum dibebankan. Biaya yang belum dibebankan diantaranya biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan aktiva.

Hasil perhitungan dengan menggunakan metod full costing tersebut menunjukkan bahwa metode *full costing* dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini dianggap tepat digunakan berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* ini juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Erwati (2011) dengan judul Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV Harapan Inti Usaha Palembang dengan hasil penelitian hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing lebih tinggi dibanding dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Terdapat pengklasifikasian biaya yang kurang tepat dan adanya alokasi biaya bersama. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi dalam penelitian tersebut juga dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan.

2. Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual produk di Pabrik Roti Pelangi Nusantara menggunakan metode full costing berdasarkan persentase laba yang diharapkan sebesar 25% diperoleh harga jual sebesar Rp. 7.250 per pak sedangkan untuk metode yang digunakan oleh perusahaan sebesar Rp 7.100 perbungkus sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 150,-. Berdasarkan hal tersebut maka penentuan harga jual yang diterapkan berdasarkan besar margin laba yang diharapkan sebesar 25% untuk metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan disebabkan karena adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan dimana terdapat komponen biaya overhead pabrik yang belum dibebankan.

Penentuan harga jual berdasarkan perhitungan harga pokok produksi bermanfaat untuk meningkatkan laba perusahaan serta menghindari kerugian akibat selisih harga jual dan harga produksi yang terlalu kecil atau terlalu besar dimana kedua kondisi tersebut dapat berdampak buruk bagi suatu industri.

Perhitungan harga jual yang dilakukan sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa perhitungan harga jual dengan mempertimbangkan harga pokok yang melihat dari biaya-biaya standar suatu produk yang dianggarkan akan dijual dalam estimasi penjualan yang realistis berdasarkan analisis. Penentuan harga jual ini dilakukan membagi harga pokok dari total produk dengan volume produk yang dihasilkan.

Penelitian perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing ini juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Setiadi (2014) dalam menentukan harga jual produk, perusahaan melakukan pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan full costing dengan tujuan untuk memenuhi persediaan di gudang, dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu.

Dengan menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi menggunakan metode full costing ini akan membantu perusahaan untuk dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan, dan dalam menentukan harga jual sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut. Dan laba yang diperoleh perusahaan dapat optimal karena harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut.

V. KESIMPULAN

1. Penentuan harga pokok produksi roti di Pabrik Roti Pelangi Nusantara terdapat selisih antara metode perusahaan dengan metode *full costing*. Perbedaan harga pokok produksi tersebut disebabkan karena di dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan, terdapat komponen biaya over head pabrik yang belum dibebankan. Biaya yang belum dibebankan diantaranya biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan aktiva
2. Penentuan harga jual produk berdasarkan persentase laba yang diharapkan sebesar 25% diperoleh selisih antara harga jual metode full costing dengan metode perusahaan Rp. 150 per pak disebabkan karena adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan dimana terdapat komponen biaya overhead pabrik yang belum dibebankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan, 2008, *Manajemen Produksi dan Operasi*: Edisi Revisi, FE UI, Jakarta.
- Blocher, et al., 2007. *Manajemen Biaya Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erawati, 2011, *Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV Harapan Inti Usaha Palembang*, diakses dari: <http://eprints.mdp.ac.id/961/>
- Firdaus, 2009, *Akuntansi Biaya, Edisi 2*, Penerbit: Salemba 4, Jakarta.
- Hastuti. 2013. *Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Blangkon dengan Metode Full Costing*. diakses dari: http://eprints.ums.ac.id/25782/23/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Herjanto, 2008, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, Grasindo, Jakarta.
- Heizer dan Rander, 2011, *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kholmi & Yuningsih. 2009. *Akuntansi Biaya*. Malang: UMM Press.
- Kotler, Philip dan Armstrong, 2008, *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi. 12. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Percetakan Andi.
- Mowen dan Hansen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Cet.XI, Yogyakarta: Liberty.

- Pabrik Roti Pelangi Nusantara, 2017, *Laporan Keuangan*, Kota Metro
- Setiadi. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa*. diakses dari: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/4186/3715>
- Setyaningrum.2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Batik Mustika Blora Berdasarkan Sistem Activity Based Costing*. Diakses dari:<http://lib.unnes.ac.id/18179/>
- Simamora, 2012. *Akuntansi Manajemen*.Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung:Alfabeta.
- Supriyono, 2011. *Akuntansi Biaya,Perencanaan dan Pengendalian Biaya, serta Pengambilan Keputusan*.Yogyakarta :BPFE
- Sulvia Evi, 2016, *Pentingnya Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada Peternakan “Tunas Muda Farm” Di Kabupaten Blitar)*, diakses dari: <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/30>